ANALISIS KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI UPT SD NEGERI LATSARI I BANCAR

**Mukhammad Nur Faqih**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

nungpake66@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Abstra*k*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.. Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan penjaga kantin di UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Peneliti juga memperhatikan beberapa aspek mulai dari lingkungan individu, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Selain itu, metode pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian merujuk pada karakter yang terbentuk dengan lingkungan di UPT SD Negeri Latsari I Bancar. Dengan membentuk karakter siswa yaitu menegakkan kedisiplinan pada siswa, pendidik terlibat penuh dalam membangun karakter, menjadi contoh yang baik atau teladan bagi anak dan menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pada diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian dalam lingkungan sekolah pendidik adalah orang yang berperan penting dalam tercapainya karakter siswa yang baik karena di lingkungan sekolah pendidik berperan sebagai pengganti orang tua siswa maka pendidik harus memberikan contoh teladan dan membantu menggiring siswa ke jalan yang baik. Peneliti menyarankan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah perlulah memperhatikan budaya-budaya yang masuk dan pendidik melakukan pendekatan dengan orang tua siswa agar dari lingkungan keluarga bisa tau gimana karakter anak ketika di sekolah supaya tidak terjadi salah faham dan untuk membentuk karakter yang baik. ***Kata kunci:***Lingkungan sekolah,karakter siswa*Abstrack*This research aims to determine the condition of the school environment on the character formation of class V students at UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. This type of research uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this research involve the principal, homeroom teacher, students, and canteen keeper at UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Researchers also pay attention to several aspects ranging from the individual environment, social environment and cultural environment. Apart from that, the data collection method was carried out using interviews and observation methods. The research results refer to the character that is formed by the environment at UPT SD Negeri Latsari I Bancar. By forming student character, namely enforcing discipline in students, educators are fully involved in building character, becoming good examples or role models for children and fostering superior values ​​in students. Based on the results of research in the school environment, educators are people who play an important role in achieving good student character. Because in the school environment, educators act as substitutes for students' parents, so educators must provide role models and help guide students on a good path. Researchers suggest that in forming students' character in the school environment, it is necessary to pay attention to the cultures that come in and educators approach students' parents so that from the family environment they can know what the child's character is at school so that there are no misunderstandings and to form good character. | **Article History**Received: Juli 2024Reviewed: Juli 2024Published: Juli 2024Plagirism Checker No 234Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro** Creative Commons LicenseThis work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) |  |

**Pendahuluan**

Karakter merupakan pribadi yang sangat esensial, atribut atau hal yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat membedakan individu yang satu dengan yang lainnya. Individu sering melihat karakter dengan karakter atau kepribadian. Karakter adalah gagasan internal orang yang memengaruhi setiap pemikiran, perasaan, dan aktivitas seseorang (Prasetyo, 2011).

Kualitas karakter atau ide diri yang dapat diciptakan sesuai dengan setting sosial daerah setempat. Menanamkan penghargaan atau pelatihan karakter, sengaja atau tidak, membutuhkan keselarasan dengan beberapa jenis tugas untuk menyelesaikan instruksi karakter. Keharmonisan, keberpihakan dan keterpeliharaan pengajaran (karakter) sebagai tujuan instruktif sangat penting untuk dilakukan bersama-sama, khususnya instruktur, jaringan dan sekolah (Septiarti, 2012).

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membentu siswa dengan memberikan kegatan yang penuh dengan bimbingan pengajaran dan pelatihan untuk membentuk suatu peranannya dimasa depan. Sekolah adalah suatu tempat atau lembaga dalam menyeenggarakan pendidikan formal yang memilki peran yang snagat penting dalam mewujudkan tujuan dari suati pendidikan.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Artinya, dengan melekatnya indikator perilaku tersebut pada setiap anak bangsa dalam proses pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional di atas, maka telah mencerminkan sosok individu yang berkarakter (Kaimuddin, 2018).

Pendidikan karakter melibatkan semua aspek dalam kehidupan manusia, sehiangga penekanan tidak hanya terfokuskan pada perkembangan kognitif anak namun pendidkan karakter pada anak usia dini harus disesuaikan pada jiwa anak, yaitu pada setiap aspek kehidupan anak juga harus dikembangkan (Khoiriah & Nabilah, 2019). Karakter dalam bentuk konkrit berupa perilaku yang dsangat dekat dengan moral, yaitu memiliki komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Sehingga bentuk nyata dari bentuk karakter itu adalah perilaku (Meylan Saleh, 2013).

Pengembangan pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari pemberian ranah akhlak dalam pendidikan. Dalam perspektif muatan, pendidikan karakter harus terwujudkan pada setiap kontens kurikulum pendidikan dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah maupun di madrasah. Oleh karena itu, sangat urgen jika dilakukan kajian tentang konsep- konsep etika Islam yang menjadi pilar pengembangan pendidikan karekter di tanah air, dengan jalan mengkaji konsep etika yang digagas oleh ulama Islam, diantaranya adalah konsep etika menurut Ibnu Maskawaih yang bisa dijadikan sebagai rujukan, untuk menggagas konsep ideal dan praksis tentang pendidikan karakter yang bersumber dari pemikiran para ulama atau filosof muslim (Ninla Elmawati Falabiba, 2019)

Pendidikan moral menjadi salah satu bagian pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik, pendidikan moral pada dilakukan agar terbentuk perilaku moral pada anak dan memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap kondisi yang mempengaruhinya (Gunadi, 2013). Pembentukan karater berkaitan erat dengan pendidikan karakter dimana pendidikan karakter adalah upaya dalam mendidik anak agar dapat menjadi pribai yang biak dala kehidupat sehari-harinya dan menjadi pribadi yang positif dalam lingkungannya (Darma, 2012).

Proses pembentukan karakter anak tidak terjadi begitu saja akan tetapi, ada beberapa proses yang harus dilewati oleh anak untuk mendapatkan sebuah karakter yang dapat melekat pada diri anak. Mulai dari anak yang baru lahir higga menjadi dewasa peran keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar dan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak (Prasanti & Fitrianti, 2018)

Lingkungan sekolah adalah tempat dalam membentuk karakter bagi setip anak. Dalam berinteraksi dan bergaul, akan terjadi interaksi sosial yang intensif, dan terjadi disetiap waktu. Akibat dari proses interaksi yang berjalan dengan baik akan memberikan dampak yang positiv dalam pembentukan karakter anak. Dalam lingkugan sekolah setiap anak dilatih untuk terbiasa beradaptasi menjadi individu yang berada dalam suatu tempat yang memiliki keribadiadan dan karakter yang berbeda-beda.

Sekolah adalah tempat pertumbuhan dan perkembangan dalam sebagian kecil. Segala bentuk karakter yang ada disekolah adalah bentuk dari suatu karakter yang harus dikembangkan dalam suatu masyarakat. Dalam membentuk karaker anak dimulai dari hal yang mudah dan membiasakan sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang positive bagi anak, oleh karena itu, sekolah harus bekerja secara optimal baik dari input, proses pembelajaran dan outputnya. Antara keluarga, sekolah, dan komunitas tentu memiliki pengaruh yang berbeda-beda bagi anak usia dini tersebut. Jika dibandingkan faktor manakah yang paling dominan, tentu akan muncul persepsi yang beragam bagi para orangtua, guru, maupun masyarakat umum (Prasanti & Fitrianti, 2018)

Sekolah juga memainkan peran yang penting karena anak-anak lebih banyak menghabiskan lebih banyak waktu bersama guru, teman-teman sebaya dan orang dewasa lain. Menciptakan situasi belajar yang demokratis sangat membantu dalam mengembangkan anak yang bertanggungjawab dan bermoral. Sekolah sebagai lembaga yang melakukan pelayanan pada masyarakat dengan menekankan secara sosial, moral dan akademis bertanggungjawab dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua disiplin materi pembelajaran atau di setiap aspek dari kurikulum. Penjelasan ini menegaskan bahwa dalam membangun dan melengkapi nilai-nilai anak semakin berkembang pendidikan karakter tidak bisa berjalan sendirin (Septiarti, 2012)

Membangun karakter pada anak, guru tidak lagi menggunakan teori dan pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pendidikan karakter, namun guru dituntut untuk lebih aktif yaitu mempraktekkan langsung pada anak dengan kata lain menjadi contoh untuk anak, oleh karena itu guru adalah motivator sekaligus menjadi seorang teladan bagi siswa.

**Metode**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln tentang pelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai lapangan atau tempat sebagai tempat penafsiran fenomena yang nantinya akanmengikutsertakan metode yang berkaitan dalam proses penelitianya. penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan lingkungan lsekolah yang mempengaruhi karakteristik kelas siswa kelas V di UPT SD Negeri Latsari I Bancar dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada bilangan angka (statistika) tapi berdasarkan kumpulan analisis data, yang ditafsirkan. Dan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertitik pusat pada kognisi perihal fenomena kehidupan manusia secara alamiahyang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018) jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.

**Hasil**

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Latsari I Bancar , dimana terdapat 1 Guru dalam satu kelas, penulis ingin meneliti bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak mulai dari pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan tujuan dapat menerapkan dan menumbuh kembangkan karakter yang baik pada anak.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, dimana setiap anak dipengaruhi oleh factor yang berbeda sesuai dengan lingkungan mereka. Ada dua factor yang mempengaruhi permbentukan karakter pada anak yaitu factor sosial,factor budaya yang kedua factor itu harus di awasi dan di bombing dengan baik dan harus ada dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia luar yang ada disekeliling anak, dan pembentukan karakter juga di dapat dari pengetahuan, pengalama, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi sosial. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh tempat atau lingkungan, jika lingkungannya positif maka akan membentuk karakter yang positif pula.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak setelah lingkungan keluarga, dimana saat anak berada disekolah anak akan belajar bergau dan berinteraksi dengan dua luar selain dengan keluarganya. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak, dimana disekolah sebaikknya diterapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus anak untuk menjadi lebih baik lagi.

**Menegakkan Kedisiplinan Pada Anak**

Anak harus diperkenalkan mengenai batasan-batasan. Anak diberitahu batasan apa saja yang menjadi tanggung jawab untuk dirinya dan mana yang bukan tanggung jawabnya. Dalam membuat batasan tersebut anak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam membuat batasan tersebut, pengenalan batasan ini adalah bentuk dalam memngenalkan kedisiplinan pada anak sehingga anak mengetahui pelaku yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Penerapat batasan-batasan yang dilakukan oleh para guru di UPT SD Negeri Latsari I Bancar berupa pembiasaan meletakkan barang sesuai pada tempatnya, membersihkan kelas sesuai jadwal piket, berbagi makanan dan meminjamkan alat tulis dan lain-lain. Sehingga akan timbul jiwa sosial dan jiwa kedisiplinan pada anak.

**Terlibat Penuh Dalam Membangun Karakter**

Bagi para guru dalam membentuk karakter guru juga harus bekerjasama dengan anak, dimana guru juga mengikuti dan membiasakan peraturan atau batasa-batasan yang dibiasakan disekolah. Peraturan yang sudah direncanakan sebaikknya dipraktikan langsung dalam keseharian guru disekolah. Hasil observasi menunjukan bahwa para guru juga melakukan dan membiasakan hal tersebut seperti saat mau memulai pembelajaran guru membiasakan membaca doa saat mau di mulainya pembelajaran, maka guru, contoh lainnya jika para guru ingin menanamkan karakter kejujuran, bertutur kata yang sopan, serta bertanggung jawab maka guru mempraktikkan langsung hal tersebut seperti bertutur kata yang sopan yaitu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih, maka anak akan menyukai hal tersebut dan membiasakan juga dalam kesehariannya. Sama halnya jika sebalikknya guru mengajarkan anak untuk jujur, berkata sopan dan lainnya akan tetapi guru tidak mempraktikkannya secara langsung maka anak akan sulit untuk memahami mana kebiasaan yang baik dan mana kebiasaan yang buruk.

**Menjadi Contoh Yang Baik Atau Teladan Bagi Anak**

Anak SD cenderung lebih memperhatikan prilaku guru apakah guru itu di siplin atau tidak dan dia akan mengikuti seperti apa yang guru lakukan. Untuk menjadi contoh yang baik guru sebelumnya harus menyadari bahwa sebagai pendidik ia bukan hanya sebagai pembimbing atau pengajar, namun juga sebagai contoh nyata bagi anak. Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak sangat diperhatikan dimana sekolah adalah cerminan dari semua yang dirancang dan diterapkan pada sekolah tersebut.

Guru harus menunjukan pribadi ramah, positif, dan terintegrasi sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana sekolah menjadi cerminan untuk anak terhadap contoh-contoh yang diajarkan guru dikelas. Guru juga memberikan pengalaman-pengalaman secara langsung pada anak untu dapat mengajak anak terlibat dalam pengalaman tersebut, kemudian guru menanyakan kepada anak sebaikknya harus megambil pilihan atau bagaiman kemudian meminta anak untuk mengungkapkan alasan. Misalnya ketika anak sedang ramai di kelas guru harus bisa meleraikan namun guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, seperti kenapa harus rame di kelas, kalau rame di kelas semua siswa tidak nyaman saat jam pembelajaran berlansung.

**Kesimpulan**

Karakter adalah ciri khas atau konsep diri yang dapat dikembangkan sesuai dengan konteks budaya masyarakat. penanaman nilai atau pendidikan karakter disadari atau tidak disadari itu perlu untuk masa depan siswa maka memerlukan kebersamaan dengan beberapa variasi penugasan demi tercapainya pendidikan karakter. Kebersamaan, keberpihakan dan keberlangsungan sebuah pendidikan (karakter) sebagai tujuan pendidikan sangatlah diperlukan untuk diterapkan bersama yakni guru, masyarakat dan sekolah.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Karakter siswa akan terbentuk dengan baik jika dalam proses tumbuh kembangnya anak mendapatkan cukup ruang untuk mengungkapkan diri secara leluasa. Maka berilah ruang terhadap anak untuk bisa mengpresikan siapa dirinya dan bimbinglah anak sesuai tipe anak tersebut. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa ini dikemudian hari. Diharapkan, buku bacaan ini dapat membantu membantu ibu-ayah dalam membentuk karakter ananda maupun mengubah karakternya yang negatif, sehingga terbentuklah karakter yang baik.

**Daftar Referensi**

Ambarwati. Latifah. 2011. “Penggunaan Bahasa Anak Usia Prasekolah ( studi kasus di taman kanak-kanak islam Bakti 1 Sawahan) “. Skripsi. UMS.

Darma Kusuma dkk, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* Cet. 3 (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), h. 5

Dewey, *Experience and Education* (Pendidikan Berbasis Pengalaman), (Jakarta: Teraju, 2004)

A, Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Tang, Muhammad. 2018. “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital.” *FIKROTUNA* 7 (1): 717– 40.[Https://Doi.Org/10.32806/Jf.V7i1.3173](https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173).

Adi W. Gunawan. *Hypnosis-They Are Of Subconscious Communication,*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 27-30.

Anshari, Hafi. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan..*Surabaya: Usaha Nasional.

Azizah Lutfi Nur. 2013. *Lingkungan Sehat Dissekolah.*

Darajat, Zakuyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Damanik Ericson. 20.13. *Pengertian Sekolah.*Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Gravatar. 2014. *Pembentukan Karakter Anak.*